

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mulai berkemabang untuk menyiapkan Generasi yang cerdas dan handal. Proses pendidikan dalam merubah proses sistem berfikir, nilai, moral , norma dan keyakinan siswa sangat penting sebagai penunjang kecerdasan. Indonesia memerlukan sumberdaya manusia yang kompetitif dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hidupnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan membentuk individu-individu yang berkarakter, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki warganya. Hanya bangsa yang memiliki karakter yang kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.

Madrasah Aliyah salah satu tempat untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar untuk siswa siswi usia 15 – 20 Tahun. Dengan selogan Madrasah Hebat Bermartabat yang selalu dikumandangkan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri yang memiliki visi berilmu, beramal, berakhlaqul karimah, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang siap menghantarkan generasi muda yang bertanggung jawab, disiplin, cerdas dan tanggap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Efendi menyebutkan ” ada kesinambungan antara pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berkebun, dengan kurikulum inti yang diajarkan di dalam kelas. Landasan filosofisnya dari pelajaran Qur’an Hadis, teknik berkebunnya merupakan kelanjutan dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan bagaimana mengelola dengan baik adalah pengejawantahan dari teori-teori sosiologi.”¹

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Munfangati “ MAN 1 Madiun Membentuk *brand image* sebagai salah satu strategi sosialisasi pendidikan *life skill* dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengembangkan *person and academic skill* dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) “.² Kecakapan hidup (*life skill*) harus dilatih dan dikembangkan agar menjadi pembiasaan. Dalam hal pembiasaan kecakapan hidup, Ahmad Burhan menjeaskan “ implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) masuk ranah kecakapan personal yaitu dengan senyum, salam, sapa, santun (4S) menjadi pembiasaan setiap hari. Faktor pendukungnya adalah motivasi kuat dari siswa, dan sumber dana dari pemerintah. Mapel IPA dimuat khusus tersendiri dalam rangka kegiatan regular pembinaan penunjang kecakapan hidup siswa, dan sarana prasarana yang memadai.”³

Dalam mengembangkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri dikembangkan pembelajaran Intrakurikuler dan pembelajaran Ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri berlangsung dari pukul 06.45 sampai 15.30. Siswa datang ke Madrasah rata rata pukul 06.30. Pembacaan surat yasin di gunakan untuk mengawali kegiatan dipagi hari. Kegiatan sholat Dhuha berjama’ah dilaksanakan

¹ Efferi Andri,”Pengembangan life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebun,” (Tesis,STAIN Kudus,Jawa Tengah Indonesia,2017), 67.

² Munfangati Eni,” Manajemen Strategik dalam Pengembangan Life Skill Lulusan (Studi Multi Kasus di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo),”(Tesis. IAIN Ponorogo,Jawa Timur,2020), 56.

³ Ahmad Burhan, 2019. “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembelajaran Kontekstual Model Outdoor Learning Pada Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Kudus,” (Tesis.IAIN Salatiga.Jawa Tengah,2019), 75.

pukul 06.45 pukul 07.00. Siswa diwajibkan aktif untuk mengikuti Kegiatan Belajar mengajar didalam ruang kelas mulai pukul 07.00 sampai pukul 15.00.

Pembelajaran intrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri mencakup materi pembelajaran: 1)Pendidikan agama islam yang meliputi: a) Aqidah Akhlaq, b) Al-Qur'an Hadist, c)Bahasa Arab, d)Bahasa Indonesia, e)Bahasa Inggris, f)Fiqih, g)Matematika, h)Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, i)Sejarah Indonesia, j)Sejarah Kebudayaan Islam. Kelompok pelajaran umum yang meliputi: a)Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan; b)Prakarya dan Kewirausahaan; c)Seni Budaya; d)SKUA (Syarat Kecakapan Ubudiyah). Kelompok pelajaran peminatan IPA yang meliputi: a)Biologi; b)Fisika; c)Kimia; d)Matematika. Kelompok IPS yang meliputi: a)Ekonomi; b)Geografi; c)Sejarah; d)Geografi. Kelompok peminatan Agama meliputi: a)Bahasa Arab; b)Fiqih - Usul Fiqih; c)Hadis – Usul Hadis; d)Tafsir – Ilmu Tafsir. Kelompok peminatan kelas IPA meliputi: a)Geografi; b)Ketrampilan Tata Busana/ Ketrampilan Elektro/ Ketrampilan Mulimedia; c)TIK. Kelompok peminatan kelas IPS meliputi: a)Matematika; b)Ketrampilan Tata Busana/ Ketrampilan Elektro/ Ketrampilan Mulimedia; c) TIK. Kelompok peminatan kelas Agama meliputi : a)Bahasa dan Sastra Inggris; b)Ketrampilan Tata Busana/ Ketrampilan Elektro/ Ketrampilan Mulimedia; c) Matematika.

Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan mencakup ketrampilan tata busana, multi media, elektronika. Setiap siswa memilih satu kerampilan sesuai dengan bakat dan minat. Ketrampilan diberikan pada siswa sebagai bekal ketika siswa sudah tamat sekolah agar siswa memiliki *life skill*, sehingga mampu menghadapi problematika hidup. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang melebur menjadi program Madrasah Ketrampilan dengan harapan mampu menumbuhkan suburkan kecakapan hidup (*liffe skill*) para siswa Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) 2 Kediri. Pembelajaran ketrampilan masuk pada ranah pendidikan intrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran non formal yang dilakukan peserta didik di sekolah, umumnya diluar jam pelajaran dengan kurikulum yang standart. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademiknya. Kegiatan Ekstrakurikuler diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam sekolah.⁴

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri ada 19 jenis yang meliputi; 1)Pramuka ; 2)Seni Baca Qur'an (SBQ); 3)Bela Diri (Karate, Kempo, Pagar Nusa, SH Teratai ; 4)Fut shal; 5)Desain Grafis; 6)Basket; 7)Bola Volli, 8)Pecinta Alam, 9)Karya Ilmiah Remaja (KIR), 10)Palang Merah Remaja (PMR); 11)PIK –R; 12)Robotika; 13)Hadrah; 14)Drum Band; 15)Bulu Tangkis; 16) Tahfidz; 17) Tenes Meja; 18) Bimbingan Baca Tulis Qur'an (BBTQ); 19)Teater.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang di kembangkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kabupaten Kediri di laksanakan pulang sekolah, setelah jam 15.00 WIB. Setiap peserta diwajibkan untuk memilih dan mengikuti satu jenis Ekstrakurikuler dan maksimal dua ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan kemandirian bagi siswa.

Terobosan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri, pada akhirnya menjadi sesuatu yang unik dan daya tarik tersendiri bagi siswa untuk menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri. Dan khususnya bagi peneliti juga menjadi tema yang menarik, untuk dijadikan penelitian lebih lanjut dalam rangka menjawab pertanyaan terkait dengan bagaimana upaya

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah (Edisi Pertama)*, (Yogyakarta :Ar –Ruzz Media, 2015),225.

pengelola madrasah dalam pengembangan *life skill* siswa melalui kegiatan pembelajaran ketrampilan.

Menumbuhkan siswa untuk memiliki kecakapan hidup perlu suatu paksaan yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Untuk memperoleh kecakapan hidup, Sutirna menjelaskan “manusia dengan pendidikan (lingkungan sekolah) memiliki hubungan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan segala potensi diri untuk masa depan serta menumbuhkan kembangkan kepribadiannya sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.”⁵

Berdasarkan paparan diatas penulis mengambil judul “**MANAJEMEN KETERAMPILAN UNTUK PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* PESERTA DIDIK DI MAN 2 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2020-2021**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan diatas masalah penelitian ini, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri.
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri.
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri.
4. Bagaimana pengawasan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri.

⁵ Sutirna. “*Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*”. (Yogyakarta:CV. Andi Offset,2013),45.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas masalah penelitian ini, dapat dipaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan perencanaan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri.
2. Mendiskripsikan pengorganisasian manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri.
3. Mendiskripsikan pelaksanaan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri.
4. Mendiskripsikan pengawasan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis:

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pemikiran dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan *life skill* peserta didik.

b. Kegunaan Praktis:

1. Bagi Pemimpin Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan *life skill* peserta didik.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam menyusun pengembangankan pendidikan *life skill* peserta didik.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pengembangan pendidikan *life skill* peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi motivasi dan inspirasi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang mengembangkan pendidikan *life skill* peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka pendalaman pemahaman terhadap penelitian ini, diperlukan adanya kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini diperlukan untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan. Sehingga terlihat perbedaan dan persamaan dengan menelaah mengenai penelitian menurut penelitian yang memiliki kemiripan dan relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pertama penelitian yang dilakukan Ahmad Burhan menyatakan bahwa: Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di MIN Kaliwungu Kudus masuk ranah kecakapan personal yaitu dengan senyum, salam, sapa, santun (4S) menjadi pembiasaan setiap hari. Faktor pendukung di MIN Kaliwungu Kudus di antaranya adalah motivasi kuat dari siswa dan sumber dana dari pemerintah. Mapel IPA dimuat khusus tersendiri, kegiatan reguler pembinaan penunjang kecakapan hidup siswa, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan di MI NU Tholibin Tanjung Karang diantaranya adalah dukungan dari semua pihak elemen madrasah terhadap program pengembangan kecakapan hidup, dan letak madrasah yang strategis.⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan Ahmad Burhan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Kualitatif, sama sama mengembangkan *life skill*. Perbedaanya penelitian yang dilakukan Ahmad Burhan dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Penelitian Ahmad Burhan menitik beratkan pada pembelajaran intrakurikuler sedangkan rencana penelitian ini menitik

⁶ Ahmad Burhan, "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui pembelajaran Kontekstual Model Outdoor Learning pada Pembelajaran IPA di Ibtida'iyah se- Kabupaten Kudus".(Tesis. IAIN Salatiga,Jawa Tengah,2019), 65.

beratkan pada pembelajaran intrakurikuler pada mata pelajaran ketrampilan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Eni Munfangati menghasilkan temuan sebagai berikut: Pelaksanaan pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu (a) Mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam perangkat pembelajaran, pada tahap ini MAN 1 Madiun mengembangkan *person and vocational skill*, sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengembangkan *person and academic skill*; (b) Mengembangkan kegiatan intra-ekstrakurikuler, MAN 1 Madiun melaksanakan sertifikasi siswa melalui kegiatan magang dan kunjungan industri di badan atau unit usaha, sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melaksanakan *Summer-English Camp* di Singapura dan Kediri; (c) Menjalin kerjasama (MoU) dengan instansi luar; (d) Mengembangkan SDM; (e) Mengembangkan fasilitas penunjang secara periodik; (f) Membentuk *brand image* sebagai salah satu strategi sosialisasi pendidikan *life skill*. 3) Evaluasi pengembangan *life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu (a) Melakukan evaluasi formatif sumatif pada program *life skill*; (b) Melaksanakan evaluasi sistematis periodik yaitu pelaporan tertulis dan rapat rutin internal setiap semester⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan Eni Munfangati dengan rencana penelitian peneliti yaitu sama-sama penelitian Kualitatif. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Eni Munfangati dengan rencana penelitian peneliti yaitu Penelitian Eni Munfangati menitik beratkan pada *life skill* alumni (lulusan) sedangkan rencana penelitian peneliti menitik beratkan pada *life skill* peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran ketrampilan.

Ketiga penelitian yang dilakukan Ngaidin menghasilkan temuan sebagai berikut: Implementasi pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dan kegiatan pembiasaan keagamaan di seluruh SMA Negeri Salatiga sudah berjalan, hal itu

⁷ Munfangati Eni, "Manajemen Strategik dalam Pengembangan Life Skill Lulusan (Studi Multi Kasus di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo)," (Tesis. IAIN Ponorogo, Jawa Timur, 2020), 56.

dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu ragam kegiatan, partisipasi siswa, kesadaran moral kolektif guru, kebijakan sekolah berbasis pendidikan karakter, pelibatan integratif sekolah-masyarakat, dan nilai-nilai karakter yang berkembang. Namun pada aspek kesadaran moral kolektif guru dan pelibatan integratif sekolah-masyarakat, tergolong masih rendah. Hal ini menjadi garapan yang serius bagi para pemangku kebijakan pendidikan. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat diungkap melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dan pembiasaan keagamaan antara lain: Budaya religius, tebar salam, kerjasama, kreatif, mandiri, peduli sosial/lingkungan, toleran, demokratis, komunikatif, tanggung jawab, disiplin, nasionalisme, gemar membaca dan ukhuwah.⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan Ngaidin dengan rencana penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian Kualitatif. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Ngaidin dengan rencana penelitian penelii yaitu Penelitian Ngaidin menitik beratkan pada kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) sedangkan rencana penelitian ini menitik beratkan pada *life skill* yang terbentuk dari pembelajaran mata pelajaran ketrampilan.

Keempat penelitian yang dilakukan Tursino menghasilkan temuan sebagai berikut. Proses penyusunan program didahului dengan analisis sumberdaya yang dibutuhkan, dikakukan secara kolaboratif, dan disosialisasikan di awal tahun pelajaran. Proses pengorganisasian terdiri dari; penentuan sumberdaya, pembagian tugas sesuai bidang keahliannya, ditetapkan dengan SK Kepala Madrasah, membuat kesepakatan membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan rutin, keteladanan, tindakan spsontan, dan pengkondisian. Proses pengarahan mencakup; pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan, pola kegiatan mencakup (pendahuluan, inti, penutup), guru/pembina memprioritaskan keteladanan, kepemimpinan yang efektif, mengatasi masalah secara bersama, komitmen pada tugas, fungsi dan peranannya. Proses

⁸ Ngaidin, “ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dan Pembiasaan Keagamaan SMA Negeri se-Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2015 / 2016”, (Tesis. IAIN Salaiga, Jawa Tengah 2017),62.

pengendalian mencakup; monitoring pelaksanaan kegiatan, penilaian kegiatan melalui penilaian proses dan penilaian hasil, mayoritas peserta didik memperoleh hasil memuaskan, namun masih perlu optimalisasi unsur-unsur yang ada dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pada pengendaliannya, serta perlu diupayakan peningkatan kesiapan faktor komponen-komponen pendukungnya.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan Tursino dengan rencana penelitian yang akan lakukan peneliti yaitu penelitian jenis Kualitatif. Perbedaannya penelitian Tursino dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Penelitian Ngaidin menitik beratkan pada pembentukan karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler sedangkan rencana penelitian yang akan dilaksanakan peneliti menitik beratkan pada *life skill* siswa pada mata pelajaran ketrampilan.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi enam bagian yaitu Bab I pendahuluan, Bab II kajian teori, Bab III metode penelitian, Bab IV hasil penelitian, Bab V pembahasan dan Bab VI Penutup.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab yaitu: A)Konteks penelitian, B)Fokus penelitian, C)Tujuan penelitian, D)Manfaat penelitian, E)Penelitian terdahulu, F)Sistematika pembahasan. Sub bab manfaat penelitian ada dua anak sub bab yaitu: 1)Kegunaan teoritis, 2)Kegunaan praktis.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari empat sub bab yaitu: A) Manajemen Pendidikan terdiri dari empat anak sub bab yaitu: 1) Pengertian manajemen pendidikan; 2)Tujuan dan fungsi manajemen peserta didik; 3) Prinsip-prinsip manajemen peserta didik; 4)Ruang lingkup manajemen peserta didik. Sub bab yang ke dua yaitu: B) Pendidikan Keterampilan; C) *Life Skill* terdiri dari sembilan anak sub bab yaitu :1) Pengertian *Life Skill* ; 2) Tujuan Pendidikan *Life Skill*; 3)

⁹ Tursino, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bimtang Kabupaten Lampung Selatan", (Tesis. UIN Raden Intan, Lampung. 2017). 21

Dimensi Pendidikan *Life Skill*; 4) Model Pengembangan Pendidikan *Life Skill*.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari tujuh sub bab yaitu: A)Jenis dan pendekatan penelitian, B)Kehadiran peneliti, C)Lokasi penelitian, D)Sumber data, E)Prosedur pengumpulan data, F)Teknik analisis data, G)Pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab yaitu: A)Paparan data, B)Temuan penelitian. Sub bab paparan data terdiri dari empat anak sub bab yaitu: 1).Perencanaan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri; 2)Pengorganisasian manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri; 3)Pelaksanaan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri; 4)Pengawasan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri. Sub bab temuan penelitian ada empat anak sub bab yaitu: 1).Perencanaan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri; 2)pengorganisasian manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri; 3)Pelaksanaan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri; 4)Pengawasan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri

Bab V adalah pembahasan yang terdiri dari empat sub bab yaitu: A)Perencanaan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri; B)Pengorganisasian manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri; C)Pelaksanaan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life*

skill peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri;
D)Pengawasan manajemen keterampilan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri.

Bab VI pnutup yang terdiri dari tiga sub bab yaitu:
A)Kesimpulan, B)Implikasi teoritis dan praktis, C)Saran.